

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kota Sibolga

Vivi Priyanti ¹, Dr. Sugianto ², Muhammad Ikhsan Harahap ³

¹Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic economics and business, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

²Departement of Islamic Economics, Faculty of Islamic economics and business, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

³Departement of Islamic Economics, Faculty of Islamic economics and business, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 7th, 2022

Revised April 22nd, 2022

Accepted July 6th, 2022

Available online July 15th, 2022

Keywords:

Asset Ownership, Working Hours at Sea, Work Experience and Education Level

Paper type: Research paper

Please cite this article: Priyanti, V., Sugianto, Dr., Harahap, M, I., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kota Sibolga" AL - MUHTARIFIN: Islamic Banking and Islamic Economic Journal [ONLINE}, Volume 1 Number 2 (July, 2022)

Cite this document:

APA Style

*Corresponding author

e-mail: vivipriyanti11@gmail.com

Page: 115 - 128

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of asset ownership, working hours at sea, work experience and education level on the income of fishermen in Sibolga City. The sample in this study were outboard motor fishermen < 5 GT (Gross Ton) with traditional fishing gear in the form of nets in Sibolga City, Sibolga Sambas District and South Sibolga District, which were taken by purposive sampling technique totaling 115 fishermen. Collected through an open questionnaire, then analyzed using the Multiple Linear Regression method. Based on the results of the study, it can be concluded that the variables of asset ownership, working hours at sea, work experience and education level have a positive and significant effect partially or simultaneously on the income of fishermen in Sibolga City, Sibolga Sambas District and South Sibolga District.

AL - MUHTARIFIN with CC BY license. Copyright © 2021, the author(s)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan aset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Kota sibolga. Sampel dalam penelitian ini adalah nelayan motor tempel < 5 GT (Gross Ton) dengan alat tangkap tradisional berupa jaring di Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas dan Kecamatan Sibolga Selatan yang diambil dengan teknik purposive sampling berjumlah 115 nelayan. Dikumpulkan melalui kuisioner terbuka, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan aset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan nelayan di Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas dan Kecamatan Sibolga Selatan.

Kata kunci: kepemilikan aset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan

INTRODUCTION

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki pantai terpanjang di dunia, dengan garis pantai lebih 81.000 km. dari 67.439 desa di Indonesia, kurang lebih 9.261 desa dikategorikan sebagai desa pesisir yang sudah bisa dipastikan sebagian besar penduduknya miskin. Tegasnya diperkirakan 22% jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 41 juta jiwa tinggal dan hidup di wilayah pesisir, yang mata pencariannya adalah dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada di wilayah pesisir baik sebagai nelayan ataupun petani tambak.

Setidaknya ada tiga bentuk kemiskinan yang menimpa nelayan. *Pertama*, kemiskinan struktural. Karena kondisi struktural sosial yang ada, sekelompok nelayan tidak dapat menggunakan sumber pendapatan mereka yang sebenarnya untuk berpartisipasi dalam kemiskinan ini. Oleh karena itu, masalahnya terletak pada akses yang tidak merata terhadap sumber daya yang disebabkan oleh struktur sosial yang ada. Semakin tinggi status sosial nelayan dalam struktur sosial yang ada, semakin besar peluang mereka untuk memperoleh sumber daya, termasuk modal, teknologi, informasi, dan pasar. *Kedua*, kemiskinan budaya,

yang diyakini bahwa kemiskinan disebabkan oleh faktor budaya seperti kemalasan dan bersumber dari nilai-nilai lokal yang tidak kondusif untuk kemajuan. *Ketiga*, kemiskinan alami terjadi di tempat-tempat yang kondisi alamnya tidak mendukung mereka untuk melakukan kegiatan ekonomi produktif. Dalam konteks masyarakat nelayan, baik faktor alam maupun faktor manusia dapat digambarkan sebagai sumber daya laut yang miskin atau pesisir (pengeboman ikan, pencemaran, dsb).

Sibolga merupakan daerah pesisir dengan fasilitas penangkapan ikan yang baik. Hal ini didukung oleh pelabuhan perikanan Nusantara dan Tangkahan yang ada di sepanjang pantai Sibolga. Kota Sibolga memiliki potensi untuk mengembangkan subsektor perikanan sebagai penopang perekonomian daerah. Sibolga merupakan salah satu kota yang berada di Pantai Barat Sumatera. Wilayahnya berada pada ketinggian 0 – 150 m di atas permukaan laut. Sibolga memiliki wilayah seluas 10,77 km² atau 107.700 Ha serta terdiri dari 4 kecamatan yaitu Sibolga Kota dengan luas wilayah 2,73 km², sibolga sambas luas wilayah 1,57 km², sibolga selatan luas wilayah 3,14 km², dan sibolga utara dengan luas wilayah 3,33 km².

Tabel 1 Produksi Perikanan Kota Sibolga (ton), 2015-2019

Triwulan	2015	2016	2017	2018	2019
I	13.089	11.534	11.402	10.267	8.038
II	13.051	12.050	11.460	10.281	8.818
III	13.105	12.204	11.371	10.444	10.516
IV	13.235	13.172	11.338	11.424	12.756
	52.483	48.963	45.572	42.418	40.129

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, 2020.

Berdasarkan data dinas perikanan, ketahanan pangan dan industri kota sibolga (tabel 1), Produksi hasil laut Sibolga tahun 2015 sebesar 52.483 ton ikan, 2017 mengalami penurunan sebesar 6,92 persen dari tahun sebelumnya yaitu 48.963 ton ikan pada tahun 2016 menjadi 45.573 ton ikan di tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 6,92 persen menjadi 42.418 ton ikan di tahun 2018 serta tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 40.129 ton ikan.

Tabel 2 Jumlah Nelayan Kota Sibolga, 2015-2019

Klasifikasi Nelayan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Nelayan Tetap	7,908	8,104	8,015	7,065	7,483
Nelayan Paruh Waktu	281	301	295	212	150
Total	8,18	8,40	8,31	7,27	7,63

	9	5	0	7	3
--	----------	----------	----------	----------	----------

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, 2020 (data diolah).

Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Sibolga (Tabel 1), produksi perikanan di Kota Sibolga dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang diikuti oleh fluktuasi jumlah nelayan setiap tahunnya. Berdasarkan Tabel 2, pada tahun 2016 jumlah nelayan tetap paling banyak 8.104, namun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2018, dengan jumlah nelayan turun menjadi 7.065. Dari sisi nelayan paruh waktu, tertinggi pada 2016 sebanyak 301, dan terendah pada 2019, hanya 150. Masalah yang sering dihadapi nelayan adalah kurangnya pendapatan.

Pendapatan Islam memiliki parameter *al-falah*. Hendrie Anto menulis dalam bukunya bahwa menurut Al-Qur'an, tujuan akhir kehidupan manusia adalah *falah* di akhirat, sedangkan *falah* kehidupan sekarang hanyalah tujuan perantara. (yaitu, cara untuk mencapai *falah* akhirat). Kata *al-falah* memiliki banyak arti. Maknanya meliputi kemakmuran, keberhasilan, atau terwujudnya apa yang kita inginkan, sehingga kita dalam keadaan bahagia, selalu dalam keadaan baik, menikmati kedamaian, kenyamanan, atau kehidupan yang penuh berkah, keabadian,

kelestarian, terus menerus dana berkelanjutan.

Pendapatan Nelayan adalah mereka yang secara aktif terlibat dalam operasi penangkapan ikan. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat bergantung pada hasil tangkapan. Secara teori pendapatan nelayan dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam teori faktor produksi berkaitan dengan komponen output dan nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan bergantung pada modal kerja. *Faktor pertama*, kepemilikan asset, modal kerja sangat erat kaitannya dengan kepemilikan asset yang dimiliki oleh nelayan. Kepemilikan faktor produksi maupun kekayaan oleh suatu rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat dan konsumsi rumah tangga. Semakin besar kepemilikan aset keluarga, semakin besar peluang untuk memperoleh tingkat pendapatan konsumsi rumah tangga, dan akan mencapai tingkat kesejahteraan. Pada saat yang sama, semakin rendah kepemilikan aset rumah tangga, semakin sedikit peluang rumah tangga untuk memasuki pasar, sehingga menurunkan tingkat pendapatan rumah tangga. Artinya kepemilikan aset berpengaruh besar terhadap pendapatan keluarga nelayan.

Asset diumpamakan seperti darah dalam tubuh yang mengalir disegala lini industri serta terus berjalan demikian, oleh karena itu pentingnya peranan asset dalam produksi, maka dalam Al-Qur'an surah *An-Nahl* ayat 66 yaitu:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ
بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِبًا لِلشَّارِبِينَ

Artinya: *“Dan sungguh, pada hewan ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari apa yang ada dalam perutnya (berupa) susu murni antara kotoran dan darah, yang mudah ditelan bagi orang yang meminumnya”*

Ayat diatas dapat dijelaskan bahwa hewan ternak sebagai faktor produksi yang dapat menghasilkan output susu murni. Hal ini dapat diumpamakan perahu nelayan sebagai asset yang dapat menghasilkan produksi ikan di laut akan mempengaruhi pendapatan nelayan.

Faktor kedua, jam kerja melaut, dalam penelitian ini pasti akan sangat mempengaruhi pendapatan seseorang, karena produksi sangat dipengaruhi oleh jam kerja. Dalam teori produksi, output tergantung pada frekuensi kerja atau waktu kerja. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penting untuk mengkaji permasalahan terkait jam kerja di laut

yang berdampak pada pendapatan nelayan. Waktu kerja yang dihabiskan di laut dalam sehari juga termasuk dalam penelitian ini. Untuk perahu motor tempel ini, waktu kerja biasanya 10-17 jam memancing di laut. Biasanya, nelayan melaut setelah Subuh dan Dzuhur. Sesuai dengan kemampuan nelayan dan cuaca pada hari itu, kegiatan menangkap ikan ini dapat dilakukan berulang-ulang sepanjang hari.

Faktor ketiga, pengalaman kerja, seperti jenis pekerjaan lainnya, nelayan merupakan jenis pekerjaan yang membutuhkan efisiensi dan manajemen waktu. Hal ini dapat tercermin dalam pengalaman seseorang. Manajemen produksi nelayan membutuhkan pengalaman. Mencari ikan membutuhkan waktu, peralatan, lokasi ikan dan umpan yang tepat. Nelayan dapat mengetahui hal ini berdasarkan perjalanan waktu. Artinya, semakin nelayan memahami kondisi laut dan karakteristik ikan, semakin mudah mereka menangkap ikan, hal ini sangat jelas pengalaman sangat dibutuhkan semua jenis pekerjaan.

Faktor keempat, tingkat pendidikan, pendidikan rendah. Pendidikan dianggap sangat mempengaruhi keterampilan, perilaku

dan sikap seseorang, yang seharusnya dikaitkan dengan tingkat pendapatan seseorang. Artinya, secara rata-rata, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan dia untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. tingkat pendidikan dasar dan menengah di Sibolga masih merupakan tingkat pendidikan tertinggi yang dapat diselesaikan oleh penduduk Sibolga, sedangkan tingkat perguruan tinggi lebih rendah dari SD dan SMP. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak penduduk di Sibolga yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa mengingat nelayan sebagai ujung tombak maju dalam mengembangkan industri perikanan dan mereka menghabiskan beberapa hari bahkan berbulan-bulan melaut demi memenuhi kebutuhan keluarga sendiri dan memenuhi permintaan pasar akan ikan guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Sibolga. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kota Sibolga.

METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat deskriptif analisis, karena penelitian ini memberikan deskripsi tentang persentase pengaruh kepemilikan asset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas dan Kecamatan Sibolga Selatan. Data penelitian ini merupakan data primer yang hasilnya dikumpulkan melalui kuisioner terbuka oleh responden.

Populasi yang menjadi objek penelitian adalah seluruh jenis perahu motor tempel yang berjumlah 172 nelayan dengan armada perikanan <5 GT (Gross Ton) berjumlah 115 nelayan yang ada di Kecamatan Sibolga Sambas dan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan tertentu berdasarkan kepentingan atau tujuan penelitian ini. Berikut adalah kriteria responden nelayan yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perahu motor tempel <5 GT (*Gross Ton*) dengan alat tangkap sederhana berupa jaring. Berdasarkan teknik *purposive sampling*,

maka sampel objek penelitian ini adalah nelayan dengan jenis perahu motor tempel dengan armada perikanan <5 GT (*Gross Ton*) yang ada di Kecamatan Sibolga Sambas dan Kecamatan Sibolga Selatan yang berjumlah 115 nelayan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu analisis bentuk dan tingkat hubungan antar variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji keabsahan data, asumsi klasik di antaranya seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji Multikolinearitas. Untuk menguji kebenaran pertanyaan secara statistik dan untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak maka harus dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (t), uji simultan (F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan asset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Kota sibolga. pengujian keabsahan data menggunakan 2 uji, yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji Validitas penelitian ini

menggunakan N (jumlah sampel) sebanyak 115 responden. Dengan nilai $df = 113$, hasil ini diperoleh dari pengurangan jumlah sampel dan 2 ($df = N - 2$). Dapat dilihat pada r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 uji dua arah bahwa besarnya nilai r tabel pada $df = 113$ adalah 0,1832.

Pada Tabel 3 di bawah, jika dibandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung, maka dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat dalam penelitian valid. Ini disebabkan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,1832). Variabel kepemilikan asset memperoleh nilai r hitung sebesar 0,275. Variabel jam kerja melaut memperoleh nilai r hitung sebesar 0,478, variabel pengalaman kerja memperoleh nilai r hitung sebesar 0,582 dan variabel tingkat pendidikan nilai r hitung sebesar 0,457. Lalu yang terakhir, variabel pendapatan nelayan (Y) mendapatkan nilai r hitung sebesar 1.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics			
Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
X1	0,275	0,1832	Valid
X2	0,478	0,1832	Valid
X3	0,582	0,1832	Valid
X4	0,457	0,1832	Valid
Y	1	0,1832	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (Data Diolah)

Lalu Uji Reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana pengukur

menunjukkan akurasi dan konsisten dari beberapa pernyataan yang sudah dibentuk. Untuk menguji reliabilitas dapat digunakan Metode Cronbach Alpha karena instrumen penelitian ini berbentuk angket. Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat nilai Cronbach Alpha yang diperoleh sebesar 0,642 yang dimana nilai ini lebih besar dari 0,60. Maka disimpulkan bahwa data penelitian reliabel.

Tabel 4 Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.642	5

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (Data Diolah)

Untuk uji asumsi klasik pada penelitian ini digunakan tiga uji. *Uji pertama* yaitu uji normalitas yang digunakan dengan melihat berdasarkan Uji Kolmogorov Smirnov (KS), grafik histogram. Uji Kolmogorov Smirnov (KS) digunakan untuk melihat apakah suatu data dapat dikatakan normal atau tidak. Pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	115
Normal Mean	.0000000

Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.07557104
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.051
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (Data Diolah)

Uji Kedua, hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 6. Dijelaskan bahwa nilai Sig. untuk variabel kepemilikan asset (X1) adalah 0,583, variabel jam kerja melaut (X2) adalah 0,135, untuk variabel pengalaman kerja (X3) adalah 0,988 dan untuk variabel tingkat pendidikan (X4) adalah 0,665. Karena nilai signifikansi (Sig.) keempat variabel lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan pengambilan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.129	1.509		.748	.456
X1	-.048	.087	-.052	-.551	.583
X2	-.032	.021	-.149	-1.505	.135
X3	.000	.018	-.002	-.015	.988
X4	-.010	.023	-.046	-.434	.665

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (Data Diolah)

Uji Ketiga, hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah. Hasil pengujian multikolinearitas diatas diketahui nilai Tolerance untuk variabel kepemilikan asset (X1) adalah $0,971 > 0,10$, variabel jam kerja melaut (X2) adalah $0,899 > 0,10$, variabel pengalaman kerja (X3) adalah $0,723 > 0,10$ dan variabel tingkat pendidikan (X4) adalah $0,773 > 0,10$. Sementara, nilai VIF untuk variabel kepemilikan asset (X1) adalah $1,030 < 10,00$, variabel jam kerja melaut (X2) adalah $1,120 < 10,00$, variabel pengalaman kerja (X3) adalah $1,384 < 10,00$ dan variabel tingkat pendidikan (X4) sebesar $1,294 < 10,00$. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.456	.001		
X1	2.866	.005	.971	1.030
X2	4.398	.000	.893	1.120
X3	4.836	.000	.723	1.384
X4	2.790	.006	.773	1.294

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (Data Diolah)

Berikut ini hasil uji regresi linier berganda.

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	8.830	2.555
X1	.420	.146
X2	.159	.036
X3	.144	.030
X4	.108	.039

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (Data Diolah)

$$\ln PTN = 8,830 + 0,420 \ln KA + 0,159 \ln JMK + 0,144 \ln PK + 0,108 TP + \mu$$

Adapun dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai constant (a) sebesar 8,830, artinya jika semua variabel kepemilikan asset (X1), jam kerja melaut (X2), pengalaman kerja (X3) dan tingkat pendidikan (X4) memiliki nilai 0, maka pendapatan rata-rata nelayan tradisional sebesar Rp. 8,830. Koefisien X1 (β_1) sebesar 0,420, artinya bahwa jika kepemilikan asset meningkat sebesar satu persen maka pendapatan nelayan akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 420. Koefisien X2 (β_2) sebesar 0,159, artinya bahwa jika jam kerja melaut meningkat sebesar satu persen maka pendapatan nelayan akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 159. Koefisien X3 (β_3) sebesar 0,144, artinya bahwa jika

pengalaman kerja meningkat sebesar satu persen maka pendapatan nelayan akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 144. Koefisien X4 (β_4) sebesar 0,108, artinya bahwa jika tingkat pendidikan meningkat sebesar satu persen maka pendapatan nelayan akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 108.

Dalam menguji hipotesis, uji pertama yang dilakukan ialah uji parsial atau uji statistik t. Untuk melakukan proses pengujian hipotesis maka terlebih dahulu mengetahui besarnya nilai ttabel yang akan digunakan. Dengan n sebesar 115 responden dan jumlah k sebesar 1 maka diperoleh nilai ttabel = 1,65882.

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	T	Sig.
1 (Constant)	3.456	.001
X1	2.866	.005
X2	4.398	.000
X3	4.836	.000
X4	2.790	.006

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (Data Diolah)

Pada tabel 9 dapat dilihat variabel kepemilikan asset (X1) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,866 > 1,65882) dan taraf Sig. (0,005 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asset berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Sambas dan Selatan Kota

Sibolga atau dengan kata lain bahwa H_{a1} diterima.

Berdasarkan teori fungsi produksi Cobb-Douglas bahwa peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh tenaga kerja dan modal. Modal nelayan dalam hal ini berupa kapal motor, mesin kapal motor dan alat tangkap jaring sangat mempengaruhi pendapatan nelayan. Bila modal meningkat maka produksi juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam peningkatan output harus diiringi dengan peningkatan input, salah satu input yang dibutuhkan dalam proses produksi merupakan modal.

Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya. Dalam hadis riwayat Muslim Rasulullah pernah menyarankan agar umat islam bekerja meskipun hanya sekedar mencari kayu bakar di hutan yang dapat dijadikan bahan baku modal yang berupa variabel asset, sebagaimana dalam sabdanya:

“Dari Abu Hurayrah R.A berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *“hendaklah seorang diantara kalian berangkat pagi-pagi sekali mencari kayu bakar, lalu bersedekah dengannya dan menjaga diri (tidak meminta-minta) dari manusia lebih baik daripada meminta kepada*

seseorang baik diberi ataupun tidak”. (HR. Muslim).

Variabel jam kerja melaut (X_2) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,398 > 1,65882$) dan taraf Sig. ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja melaut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Sambas dan Selatan Kota Sibolga atau dengan kata lain bahwa H_{a2} diterima.

Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh jam kerja melaut, bahwa semakin banyak waktu yang tersedia dan digunakan oleh nelayan untuk menjalankan aktivitasnya, maka kemungkinan besar semakin besar pendapatannya. Tidak adanya aturan jam kerja nelayan dalam melaut menyebabkan perbedaan jam kerja diantara nelayan. Kebiasaan yang dilakukan oleh nelayan di Kota Sibolga Kecamatan Sambas dan Selatan dalam menentukan lama melaut sangat berbeda diantara masing-masing nelayan. Nelayan di Kota Sibolga khususnya Kecamatan Sambas dan Selatan pada umumnya turun ke laut sebanyak 3-4 kali perbulan dan waktu yang dihabiskan dalam sekali melaut bisa 10 hingga 17 jam.

Bekerja atau berusaha adalah suatu kewajiban setiap muslim yang mampu bekerja harus bekerja karena hal itu adalah tanggung jawab moral dan dirinya sendiri. Mengenai hal tersebut Allah SWT berfirman dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 yaitu:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Ar-Ra'd : 11).

Ayat tersebut mempunyai hubungan dengan jam kerja melaut, Allah SWT tidak akan memberikan rezeki kepada hamba-Nya yang tidak mau bekerja keras dengan sifat malas mereka tidak dapat merubah kehidupannya menjadi sejahtera dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Variabel pengalaman kerja (X3) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,836 > 1,65882$) dan taraf Sig. ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Sambas dan Selatan Kota Sibolga atau dengan kata lain bahwa H_{a3} diterima.

Menurut Mankiw, modal manusia yang diperoleh melalui pengalaman kerja juga menentukan volume produksi barang dan jasa.

Semakin lama pengalaman kerja semakin tinggi output, semakin rendah pengalaman kerja semakin rendah output. Pengalaman kerja dan pendapatan nelayan memiliki hubungan positif artinya dapat dikatakan bahwa sebagian nelayannya sudah lama menekuni pekerjaan sebagai nelayan dan berpengalaman dalam menguasai alat-alat produksi serta mengetahui kondisi cuaca atau iklim yang terjadi. Sesuai dengan kenyataan bahwa nelayan di Kecamatan Sambas dan Selatan Kota Sibolga berpengalaman kerja diantara 16 sampai 27 tahun.

Islam mendorong umatnya untuk memilih calon kerja berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan teknis yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah Al-Qashash ayat 26 yaitu:

“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”. (Al-Qashash : 26).

Dari hasil penelitian ayat tersebut dapat dihubungkan dengan pengalaman kerja yaitu setiap pekerja nelayan harus bisa memanfaatkan pengalaman dan

pengetahuan yang dimilikinya untuk bisa dapat menumbuhkan produktifitas yang semakin tinggi.

Variabel tingkat pendidikan (X4) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,790 > 1,65882) dan taraf Sig. (0,006 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Sambas dan Selatan Kota Sibolga atau dengan kata lain bahwa H_{a4} diterima.

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan dan pendapatan nelayan memiliki hubungan positif artinya dapat dikatakan bahwa sesuai dengan profesi yang dilakukam oleh nelayan yang hanya mengandalkan tenaga dalam bekerja. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan rendah yang dimiliki relevan untuk pekerjaan ini.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat At-Tin ayat 4 yaitu: “*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”. (Q.S. At-Tin : 4).

Tingkat pendidikan itu sendiri memandang tinggi masalah SDM khususnya yang berkaitan dengan akhlak (sikap, pribadi, etika dan moral) sehingga potensi yang ada dalam diri manusia islam tersebut dapat membawa

kepada kesejahteraan bagi perusahaan saat mereka beribadah (bekerja).

Uji kedua yaitu uji simultan atau uji statistik F. Sebelum melakukan uji ini, maka terlebih dahulu untuk mengetahui besarnya nilai Ftabel. Jumlah sampel (n) sebanyak 115 responden dan jumlah variabel bebas (k) sebesar 4, maka diperoleh nilai Ftabel = 2,454.

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4	.174	29.372	.000 ^b
Residual	110	.006		
Total	114			

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (Data Diolah)

Pada tabel 10 hasil pengujian simultan (uji F) diatas dapat dilihat bahwa f_{hitung} sebesar 29,372 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$ (29,372 > 2,454) dan taraf Sig. (0,000 < 0,05), maka model regresi ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Sambas dan Selatan Kota Sibolga atau dengan kata lain bahwa H_5 diterima.

Uji ketiga yaitu uji koefisien determinan. Pada tabel 11 hasil

pengujian koefisien determinasi (R^2) diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,516 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel bebas berupa kepemilikan asset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan mampu menjelaskan variabel terikat berupa pendapatan nelayan sebesar 51,6% sedangkan sisanya sebesar 48,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau dijelaskan dalam model regresi.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.516	.499	.077

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (Data Diolah)

terhadap pendapatan nelayan di Kota Sibolga. Variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kota Sibolga. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kota Sibolga.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel kepemilikan asset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kota Sibolga.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel kepemilikan asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kota Sibolga. Variabel jam kerja melaut berpengaruh positif dan signifikan

REFERENCES

Journal

- Indara, S. R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2017). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 2(1), 91 - 97.
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walawengko, E. N. (2018). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Keuangan Daerah*, 11(3), 86 - 103.

Books

- Bi Rahmani, N. A. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Press FEBI.
- Idri. (2016). *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana.
- Mankiw, G. N., Quah, E., & Wilson, P. (2014). *Pengantar Ekonomi Mikro: Edisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ridwan, M., Imsar, Handayani, R., Daulay, A. N., Syahbudi, M., & Rahma, T. F. (2017). *Ekonomi Mikro Islam*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Tarigan, A. A. (2014). *Etika dan Spiritualitas Bisnis*. Medan: IAIN-SU Press.

Web Site

- Su'udi, M. (2021, September 24). *Sambaskab*. Retrieved from Badan Pusat Statistik.
- Zulfan. (2021, September 24). *Sibolgakota*. Retrieved from Badan Pusat Statistik:
<https://sibolgakota.bps.go.id/publication/2021/09/24/aa3e0c839d039379adffdb14/kecamatan-sibolga-selatan-dalam-angka-2021.html>